

EKSPRESI ARSITEKTUR BERWAWASAN EKOWISATA DI KAWASAN BOULEVARD

Disusun Oleh :

Ronald A. Lumempouw¹

Linda Tondobala²

Prof. Sangkertadi³

Mahasiswa Program Studi S2 Arsitektur, Pasca Sarjana
Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT)
INDONESIA

[irronaldlumempouw@yahoo.com¹](mailto:irronaldlumempouw@yahoo.com)

[t_sangkertadi@yahoo.com³](mailto:t_sangkertadi@yahoo.com)

ABSTRAK

Perkembangan Kota Manado sebagai kota jasa dan perdagangan yang merupakan pintu gerbang serta beranda provinsi Sulawesi Utara saat ini sedang berpacu dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi di kawasan pasifik, yang merupakan pertumbuhan ekonomi salah satu yang berkembang pesat di dunia.

Kejelasan fungsi bangunan di Kawasan BOB melalui ekspresi arsitektur, dapat memperkuat tingkat kejelasan suatu wilayah kota dimana bangunan tersebut berada. Kawasan BOB ini berpeluang menjadi *Landmark* kota Manado karena menjadi pusat tujuan masyarakat manado khususnya, Sulawesi Utara umumnya dan para wisatawan nasional dan manca negara.

Hasil dari penelitian ini dengan mempertimbangkan parameter penelitian, diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dan masukan dalam konsep proses perencanaan dan penataan bangunan (*guide lines*) di Kota Manado agar sesuai dengan *Branded* Kota Manado yaitu Kota Model Ekowisata. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Manado Tahun 2005-2025, Visi Kota Manado adalah: “*Manado Pariwisata Dunia*”

Keywords : *Manado Pariwisata Dunia, Guide Lines.*

PENDAHULUAN

Perkembangan Kota Manado sebagai kota jasa dan perdagangan yang merupakan pintu gerbang serta beranda provinsi Sulawesi Utara saat ini sedang berpacu dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi di kawasan pasifik, yang merupakan pertumbuhan ekonomi salah satu yang berkembang pesat di dunia.

Kota Manado sebagai kota yang sedang berkembang dengan dinamika pembangunan yang dinamis terus berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, oleh sebab itu Pemerintah Kota Manado telah menetapkan *Grand Strategy* dengan mengedepankan Visi : “Manado Kota Model Ekowisata” dan Misi : “Menjadikan Manado Sebagai Kota Yang Menyenangkan” dalam melaksanakan pembangunan daerah Kota Manado untuk tahun 2010 s/d 2015. Visi Kota Manado sebagai Kota Wisata pertama kali

dicanangkan pemerintah Kota Manado dalam RPJMD th. 2005-2010 sebagai Kota Pariwisata Dunia tahun 2010. Reklamasi pantai sepanjang kawasan *boulevard* dan kemudian dibangunnya pusat-pusat perbelanjaan maupun rekreasi di lahan reklamasi ini membuat perkembangan kota Manado menjadi pesat terutama di kawasan *Business on Boulevard* (BOB), julukan yang diberikan untuk kawasan *Boulevard* tersebut.

Agar dapat mencapai visi dan misi Kota Manado dalam RPJMD maka harus ada langkah-langkah perencanaan dari pemerintah kota manado yang tertera dalam prinsip kota hijau.

Kota manado telah mulai melaksanakan beberapa kebijakan kota sesuai dengan Visi dan Misi Kota Manado dengan tersedianya RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota), *Zoning Regulation*, RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) di harapkan pembangunan dapat menunjang menuju visi

tersebut. Seperti diketahui pembangunan kawasan reklamasi pantai manado ini lebih dahulu ada dari pada grand strategi dan kondisi ini merupakan tantangan pembangunan Kota Model Ekowisata, berdasarkan kondisi ini maka saya ingin melakukan penelitian tentang Ekspresi Arsitektur Berwawasan Ekowisata pada kawasan *Business On Boulevard* (BOB) dan berharap prinsip-prinsip visi kota manado ini dapat terwujud.

Menurut *The Ecotourism Society* (1990), “Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat”. Kota Manado yang memiliki kekayaan alam seperti pesisir pantai yang panjang dan Taman Nasional Laut Bunaken sangat cocok untuk memiliki visi seperti ini. Ekowisata ini kemudian merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Oleh karenanya, ekowisata disebut sebagai bentuk perjalanan wisata bertanggungjawab. Wilayah Kota Manado merupakan suatu destinasi, destinasi untuk menjadi wisata ekologis dan dapat dimungkinkan dengan dukungan berbagai aspek seperti ekologis, sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat, pengelola, dan pemerintah. Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi, sementara konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Dengan demikian ekowisata sangat tepat dan berdayaguna dalam mempertahankan keberlanjutan lingkungan dalam pembangunan.

KERANGKA TEORITIS

Menurut Kerlinger (dalam Erna Widodo, 2000) definisi teori adalah seperangkat konstruk (konsep) yang saling berhubungan, yang mempunyai definisi dan dalil yang dipresentasikan melalui pandangan sistematis dan fenomena-fenomena spesifikasi yang saling berhubungan di antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan memprediksi fenomena/gejala tersebut.

Adapun pembahasan teori-teori yang terkait pada penelitian ini antara lain mengenai bentuk visual bangunan dalam ekspresi arsitektural, aspek komunikasi

dalam arsitektur, aspek pengamatan obyek pandangan, dan aspek pengamatan manusia terhadap lingkungan. Tahap selanjutnya ditarik hipotesa yang dapat memberikan pandangan, dasar pengetahuan dan arah untuk menjalankan proses penelitian selanjutnya.

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Ekspresi Arsitektur dengan study kasus di Kawasan Reklamasi *Boulevard*. Sampai saat ini saya belum menemukan hasil penelitian ekspresi Arsitektur di Kota Manado, tetapi sudah ada yang melakukan penelitian mengenai Bentuk Makna Ekspresi Arsitektur Kawasan Koridor (Ariko Ratnatami, 2005)

Visi Kota Manado sejalan dengan Visi Pemerintahan Kota. Penetapan visi mengacu pada berbagai potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh Kota Manado, terutama sumber daya alam, manusia, modal, teknologi, budaya, nilai dan daya juang masyarakatnya.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Manado Tahun 2005-2025, Visi Kota Manado adalah:

“*Manado Pariwisata Dunia*”

Dalam visi ini, Kota Manado ditetapkan sebagai Kota Pariwisata Dunia. Disini, selain Taman Nasional Laut Bunaken yang telah mendunia menjadi andalan juga peningkatan potensi kota lainnya, baik lingkungan alamiah dan buatan untuk mendukung pencapaian visi tersebut.

Untuk mewujudkan Visi Kota Manado tersebut di atas, maka di dalam RPJPD juga telah dirumuskan Misi yang hendak dilakukan untuk mencapai Visi Kota Manado Tahun 2005 – 2025, yaitu:

- ❑ *Mewujudkan Pemerintah Pelayanan Yang Baik, Bersih Serta Demokratis Yang Berorientasi Kepariwisataan;*
- ❑ *Mewujudkan Masyarakat Kota Manado Berdaya Saing Yang Mendukung Kepariwisataan;*
- ❑ *Mewujudkan Lingkungan Asri Dan Lestari Yang Menopang Kepariwisataan.*

Dari Visi-Misi Kota Manado ini memiliki Branded yang dikenal dengan nama “Manado Kota Model Ekowisata”

2.2. Kerangka Teoritis

2.2.1. Kota dan Ekosistem Perkotaan (*Urban Ecosystem*)

Menurut Houghton, G & C (1994) dalam Veronica A. Kumurur (2010), kota adalah suatu wilayah di mana di dalamnya terdapat orang-orang dan kegiatannya yang secara terus-menerus meningkatkan alam, lingkungan buatan dan lingkungan sosial di wilayah mereka dari skala wilayah yang kecil sampai dengan skala regional, dan selalu mendukung tujuan dari pembangunan berkelanjutan secara global.

Paradigma Kota Berkelanjutan

Perkotaan atau kota sangat memiliki berbagai arti, definisi dan kriteria, tergantung dari ahli apa yang memandangnya. Menurut Zahnd (1999:3), apabila seorang berprofesi bidang geografi, akan menekankan pada permukaan kota dan bentuk serta fungsi kota. Jika seorang ekonom, maka akan lebih mementingkan perdagangan kota yang berhubungan dengan kegiatan dan potensi kota secara finansial. Lain lagi dengan antropolog, memandang kota lebih kepada lingkup sejarah dan budaya. Seorang politikus akan menekankan, bagaimana mengurus kota dan hubungannya dengan pihak pemerintah dan swasta. Sedangkan seorang sosiolog akan berfokus pada klasifikasi pemukiman kota dari semua aspek tabiatnya. Seorang ahli kesehatan masyarakat akan memperhatikan kota dari kondisi lingkungan kesehatan pemukiman kota. Para ahli hukum akan fokus perhatiannya pada hubungan peraturan dan keputusan dengan perencanaan kota serta pelaksanaannya. Seorang ahli konstruksi (insinyur) akan memfokuskan pada sistem prasarana kota dan pembangunannya serta struktur anatomi kota dan perencanaannya. Akhirnya bagi para arsitek, mereka memiliki beberapa sudut pandang yang sama dengan para insinyur, namun dia akan lebih menekankan aspek-aspek kota secara fisik dengan memperhatikan hubungan antara ruang dan massa perkotaan serta bentuk dan polanya, dan bagaimana semua itu dapat tercapai.

Green Building.

Green Building atau bangunan hijau (juga dikenal sebagai *konstruksi hijau* atau *bangunan berkelanjutan*) mengarah pada struktur dan pemakaian proses yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan hemat sumber daya sepanjang siklus hidup bangunan tersebut, mulai dari pemilihan tempat sampai desain, konstruksi, operasi, perawatan, renovasi, dan

peruntuhan. Praktik ini memperluas dan melengkapi desain bangunan klasik dalam hal ekonomi, utilitas, durabilitas, dan kenyamanan.

Meski teknologi baru terus dikembangkan untuk melengkapi praktik penciptaan struktur hijau saat ini, tujuan utamanya adalah bahwa bangunan hijau dirancang untuk mengurangi dampak lingkungan bangunan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan alami dengan:

- Menggunakan energi, air, dan sumber daya lain secara efisien
- Melindungi kesehatan penghuni dan meningkatkan produktivitas karyawan
- Mengurangi limbah, polusi dan degradasi lingkungan

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meneliti ekspresi arsitektur di kawasan *Business On Boulevard* (BOB) apakah sudah berwawasan Ekowisata dan berpeluang mendukung Kota Manado sebagai model kota ekowisata.

Metode penelitian yang digunakan yaitu : *kualitatif rasionalistik* dengan study kasus, yang dilakukan melalui wawancara mendalam (*Deep Interview*) dan dipadukan dengan observasi yang melibatkan responden dan peneliti agar dapat tercapai tujuan diatas. Menurut Muhajir (1996,10), *metode penelitian kualitatif rasionalistik* adalah metode penelitian yang didasarkan pada rasionalisme yang berarti bahwa semua ilmu itu berasal dari pemahaman intelektual yang didasarkan pada kemampuan berargumentasi secara logis, yang tentunya harus didukung data yang relevan.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan :

1. Bahan penelitian seluruhnya memiliki muatan interpretasi.
2. Fenomena yang diteliti berkondisi masa saat ini.
3. Penelitian dilakukan bersifat rasionalistik.

Pendekatan Kualitatif :

Penelitian dianggap selesai setelah tidak ada yang dianggap baru/jenuh.

Kepercayaan terhadap hasil penelitian :

- Pengujian kredibilitas, proses dan hasil penelitian.

Rasionalistik :

1. Realitas bersifat holistik (utuh), dinamis (tidak tetap), kompleks, saling mempengaruhi, penuh makna dan terikat nilai.
2. Memahami makna realitas yang kompleks, mengkonstruksi fenomena.

Paradigma yang digunakan bersifat kualitatif yang berorientasi pada makna (*Meaning Oriented*) dalam melihat masalah penelitian. Penelitian ini tidak semata-mata untuk menguji hipotesis yang ada tetapi adalah bagaimana berusaha menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi sebuah masalah penelitian melalui prosedur ilmiah (Mukhtar & Erna Widodo, 2000) Rancangan penelitian ini mencakup aspek definisi operasional penelitian, variabel penelitian, penentuan sampel penelitian, lokasi penelitian, langkah-langkah penelitian, metode pengumpulan data dan metoda analisis data.

ANALISA DAN HASIL PENELITIAN

Analisa Ekspresi dan Fungsi Bangunan

Pada proses analisa ekspresi fungsi bangunan dari masing-masing bangunan obyek penelitian ini, digunakan aspek-aspek variabel penelitian berupa ciri-ciri visual bentuk/unsur-unsur bentuk bangunan (Teori DK. Ching, 1979). Adapun penjelasan untuk masing-masing unsur-unsur bentuk bangunan tersebut, antara lain :

- **Wujud Arsitektur**, merupakan ciri-ciri pokok yang menunjukkan bentuk. Wujud arsitektur adalah hasil konfigurasi dari permukaan-permukaan dan sisi suatu bentuk.
- **Dimensi dan Skala & Proporsi**, dimensi suatu bentuk adalah panjang, lebar dan tinggi; Skalanya di tentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya

terhadap bentuk -bentuk lain disekelilingnya.

- **Irama**, adalah suatu pola tertentu yang tampak pada bidang *fasade* bangunan, yang dapat memperkuat karakter bangunan tersebut.
- **Tekstur**, adalah karakter permukaan suatu bentuk. Tekstur mempengaruhi baik perasaan seseorang pada waktu menyentuh maupun kualitas pemantulan cahaya menimpa permukaan bentuk tersebut.
- **Warna**, adalah corak, intensitas dan nada pada permukaan suatu bentuk. Warna adalah atribut yang paling membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya. Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.
- **Orientasi dan Posisi**, Orientasi adalah posisi relatif suatu bentuk terhadap bidang dasar, arah mata angin, atau terhadap pandangan seseorang melihatnya; Posisi adalah letak relatif suatu bentuk terhadap suatu lingkungan atau medan *visual*.
- **Lingkungan Visual**, adalah tampak situasi lingkungan sekitar obyek yang dapat ditangkap oleh pandangan mata pengamat.

Berikut ini akan dianalisa untuk masing-masing bangunan yang menjadi obyek penelitian di kawasan *Business On Boulevard* (BOB), melalui unsur-unsur bentuk bangunannya, sehingga ditemukan ekspresi bangunan dari masing-masing bangunan tersebut.

Penelitian Ekspresi Arsitektur

Obyek Penelitian : Kawasan Bahu Mall



Gambar 4.1. Foto-foto Kawasan Bahu Mall
Sumber : Pribadi (2014)

Scoring Indikator Ekspresi Bangunan Ruko Mega Mas

VARIABEL	INDIKATOR	SCORING	INDIKATOR	SCORING
Wujud Arsitektur	Bentuk - bentuk yang mengkonservasi energi	2,3	Tampilan bangunan yang berorientasi <i>locus</i> dan menampilkan karakter masyarakat lokal!	1,0
	Fasade yang bermain dengan tinggi rendah agar dapat menaungi bukaan dibawahnya, agar dapat mereduksi sinar matahari langsung	2	Desain fasade yang sesuai dengan perkembangan budaya dan seni masyarakat lokal	1
	Massa bangunan yang diatur agar mereduksi sinar matahari yang masuk secara langsung	1	Massa bangunan yang memiliki satu kesatuan dengan bangunan disekelilingnya	1
	Bentuk bangunan yang terbuka terhadap datangnya cahaya serta bentuk bangunan yang dapat mengalirkan arah angin dengan baik.	4	Desain bentuk bangunan yang menggunakan corak khas dari masyarakat lokal	1
Dimensi/Skala dan Proporsi	Dimensi bangunan yang mempertimbangkan kondisi lingkungan :	3,3	Berskala manusia, mempertimbangkan status sosial ekonomi masyarakat	3,0
	Dimensi fasade proporsi terhadap bentuk fasade lingkungan sekitar	5	Desain fasade bangunan yang tidak timpang dengan proporsi lingkungan sekitarnya.	3
	Penataan massa bangunan yang mempertimbangkan dimensi ruang terbuka dan jarak dengan bangunan sekitar.	4	Desain keseluruhan kawasan massa bangunan mempertimbangkan aspek ekonomi masyarakat pesisir.	3
	Dimensi bentuk bangunan yang proporsi dan serasi dengan bentuk-bentuk bangunan yang ada disekitarnya, tanpa tumpang tindih.	1	Bentukan bangunan tidak terlalu massif, besar dan megah agar bisa menarik orang dari status sosial yang beragam.	3
Irama	Bentuk bangunan yang terbuka terhadap datangnya cahaya namun dengan penataan massa, cahaya dapat direduksi agar radiasi matahari tidak maksimal masuk ke dalam ruangan.	4,7	Animasi kawasan sebagai <i>melting pot</i> berbagai lapisan masyarakat	3,3
	Walaupun bangunan modern tapi penataan fasade yang dinamis dan bermain dengan bentuk dan warna.	4	Irama fasade yang dinamis dengan permainan bentuk yang merepresentasikan keberagaman manusia yang akan ada disana.	3
	Penempatan massa yang sesuai dengan orientasi waterfront building.	5	Penataan massa bangunan yang senantiasa mempertimbangkan keberagaman masyarakat yang akan menggunakannya.	4
	Permainan bentuk atap dengan kemiringan yang cukup untuk mengalirkan air hujan.	5	Irama bentuk bangunan yang selaras dengan kearifan masyarakat lokal.	3
Tekstur	Penggunaan material alami dan bahan - bahan ramah lingkungan	2,7	Mempertimbangkan lingkungan alami, kondisi lokal dan lingkungan binaan baru	3,0
	Memaksimal penggunaan material alami dan konstruksi yang tepat pada setiap fasade bangunan	4	Menggunakan material alami yang bertekstur senada dengan fasade di kawasan sekitar	3
	Menggunakan material yang berasal dari produksi lokal, dalam penataan massa bangunan.	3	Massa bangunan senantiasa mempertimbangkan kondisi alami dan lokal masyarakat sekitar	2
	Tekstur bentukan bangunan yang dibentuk dari material daur ulang.	1	Bentukan bangunan yang walaupun dengan gaya modern namun tetap mempertimbangkan kearifan lokal masyarakat.	4
Warna	Warna yang tidak menyilaukan dan memantulkan panas	4,3	Warna - warni lokal yang sering digunakan masyarakat	2,0
	Fasade yang menggunakan warna yang <i>soft</i> , tidak menyilaukan.	5	• Warna – warna yang serasi dengan lingkungan laut, yaitu gradasi warna biru, atau kuning (matahari).	1
	Warna massa yang dinamis tapi senada terhadap keseluruhan massa bangunan	4	• Warna – warna kayu yang sering digunakan sebagai material dalam bangunan khas masyarakat Sulawesi utara, yaitu gradasi warna coklat.	4
	Warna bangunan yang mempertimbangkan desain dan warna dari bangunan sekitarnya agar terciptanya keserasian suatu kawasan.	4	• Warna – warna yang merepresentasikan warna yang sering dipakai dalam kostum tari kabasaran dan tarian maengket yaitu warna merah sebagai simbol keberanian masyarakat Minahasa.	1
Orientasi/Posisi	Orientasi bangunan yang ramah lingkungan (termasuk tanggap bencana); kejelasan orientasi dalam kawasan	2,3	Mempertimbangkan lokasi keberadaan aktivitas masyarakat lokal	3,7
	Fasade bangunan yang berorientasi terhadap arah utara selatan agar tidak menangkap radiasi matahari yang berlebihan	5	• Posisi bangunan yang terbuka dan memberikan akses penuh terhadap masyarakat sekitar.	3
	Penataan massa bangunan yang sesuai dengan sempadan pantai dan sempadan jalan.	1	• Orientasi kawasan dan bangunan yang berada pada tepi laut (<i>waterfront</i>).	5
	Bentukan bangunan yang tanggap terhadap bencana, seperti menggunakan area lantai dasar sebagai daerah parkir, agar bangunan bisa tanggap terhadap bencana tsunami.	1	• Karena merupakan kawasan reklamasi maka perlunya disediakan akses bagi masyarakat nelayan dan adanya tambatan perahu bagi mereka agar bisa terus melanjutkan pekerjaan mereka di kawasan boulevard.	3

Penilaian Atas Hasil Penelitian

KAWASAN MEGA MAS

WUJUD ARSITEKTUR	Bentuk yg mengkonversi energi	Tampilan bangunan yang berorientasi locus dan menampilkan karakter masyarakat lokal.	Jumlah	%
Hasil Penilaian	2,4	1,0	3,4	34,4
DIMENSI/SKALA & PROPORSI	Dimensi bangunan yg mempertimbangkan kondisi lingkungan	Berskala manusia, mempertimbangkan status manusia		
Hasil Penilaian	3,3	3,2	6,5	65,0
IRAMA	Dinamis, sesuai kondisi geografis dan klimatologi	Animasi kawasan sebagai melting pot berbagai lapisan masyarakat		
Hasil Penilaian	4,5	3,2	7,7	76,7
Tekstur	Penggunaan material alami dan bahan-bahan ramah lingkungan	Mempertimbangkan lingkungan alami, kondisi lokal dan lingkungan binaan baru		
Hasil Penilaian	2,7	3,2	5,9	58,9
WARNA	Warna yg tidak menyilaukan dan menimbulkan panas	Warna-warna lokal yg sering digunakan masyarakat		
Hasil Penilaian	3,6	1,9	5,6	55,6
ORIENTASI/POSISI	Orientasi bangunan yg ramah lingkungan (termasuk tanggap bencana); kejelasan orientasi dalam kawasan	Mempertimbangkan lokasi keberadaan aktivitas masyarakat lokal		
Hasil Penilaian	1,4	3,8	5,2	52,2
Jumlah Rata-rata				57,13

Rekapitulasi Rata-rata Atas Hasil Penelitian

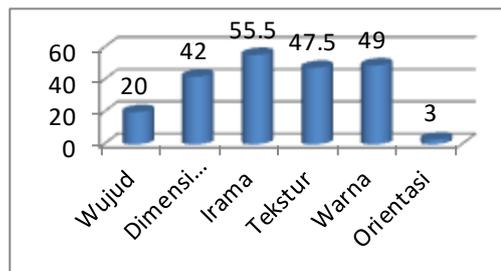
	Hasil Penilaian Rata-rata (%)
KAWASAN BAHU MALL	52,96%
KAWASAN MCC	49,44%
KAWASAN MANTOS	49,72%
KAWASAN MEGA MAS	57,13%
Penilaian Rata-Rata Kawasan BOB	52,31%

Data Hasil Wawancara Kawasan Bahu Mall

- **Freshmart Superstore**

Dari hasil wawancara responden, diperoleh gambaran keterlibatan unsur-unsur

visual bentuk bangunan dalam ekspresi bangunan melalui tampilan bentuk arsitektur bangunannya. Ini bisa terlihat melalui grafik berikut ini



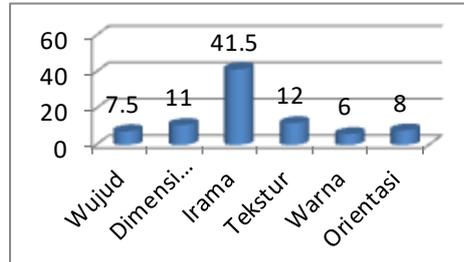
Grafik 01. Jumlah responden terhadap Peran Unsur Visual Bentuk pada bangunan Freshmart Superstore

Dari kesan yang tertangkap oleh responden, 100% dari jumlah responden membaca bentuk bangunan tersebut sebagai bangunan Supermarket.

- **Bahu Mall**

Dari hasil wawancara responden, diperoleh gambaran keterlibatan unsur-unsur

– unsur visual bentuk bangunan dalam ekspresi bangunan melalui tampilan bentuk arsitektur bangunannya. Ini bisa terlihat melalui grafik berikut ini.



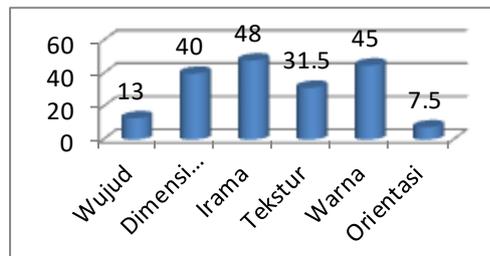
Grafik 02. Jumlah responden terhadap Peran Unsur Visual Bentuk pada bangunan Bahu Mall

Dari kesan yang tertangkap oleh responden, 100% dari jumlah responden membaca bentuk bangunan tersebut sebagai bangunan mall.

- **Ruko Bahu Mall**

Dari hasil wawancara responden, diperoleh gambaran keterlibatan unsur-unsur

visual bentuk bangunan dalam ekspresi bangunan melalui tampilan bentuk arsitektur bangunannya. Ini bisa terlihat melalui grafik berikut ini.



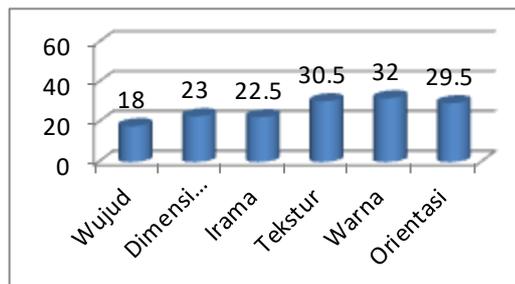
Grafik 03. Jumlah responden terhadap Peran Unsur Visual Bentuk pada bangunan Ruko Bahu Mall

Dari kesan yang tertangkap oleh responden, 100% dari jumlah responden membaca bentuk bangunan tersebut sebagai bangunan Ruko.

- **Hotel Formosa**

Dari hasil wawancara responden, diperoleh gambaran keterlibatan unsur-unsur

visual bentuk bangunan dalam ekspresi bangunan melalui tampilan bentuk arsitektur bangunannya. Ini bisa terlihat melalui grafik berikut ini.



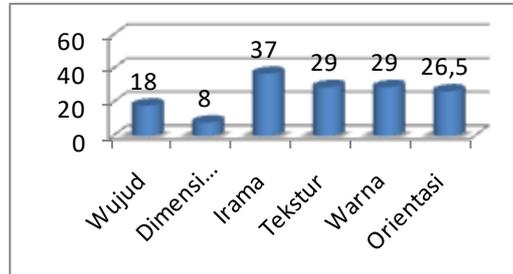
Grafik 04. Jumlah responden terhadap Peran Unsur Visual Bentuk pada bangunan Hotel Formosa

Adapun kesan bangunan yang tertangkap melalui pengamatan terhadap unsur-unsur visual bentuk bangunannya antara lain seperti tergambar melalui grafik berikut.

Dari kesan yang tertangkap oleh responden, 100% dari jumlah responden membaca bentuk bangunan tersebut sebagai bangunan Hotel.

- **Apartemen Lagoon**

Dari hasil wawancara responden, diperoleh gambaran keterlibatan unsur-unsur visual bentuk bangunan dalam ekspresi bangunan melalui tampilan bentuk arsitektur bangunannya. Ini bisa terlihat melalui grafik berikut ini.



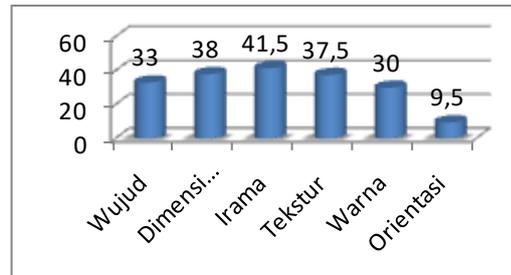
Grafik 05. Jumlah responden terhadap Peran Unsur Visual Bentuk pada bangunan Apartemen Lagoon

Dari kesan yang tertangkap oleh responden, 100% dari jumlah responden membaca bentuk bangunan tersebut sebagai Apartemen

- **Café Bahu Mall**

Dari hasil w

awancara responden, diperoleh gambaran keterlibatan unsur-unsur visual bentuk bangunan dalam ekspresi bangunan melalui tampilan bentuk arsitektur bangunannya. Ini bisa terlihat melalui grafik berikut ini.



Grafik 06. Jumlah responden terhadap Peran Unsur Visual Bentuk pada bangunan Café Bahu Mall

Dari kesan yang tertangkap oleh responden, 100% dari jumlah responden

membaca bentuk bangunan tersebut sebagai Rumah Makan

Rekapitulasi Hasil Wawancara

Freshmart Superstore	Ya	Tidak	Jumlah	ya	tidak		
Apakah pengunjung merasakan bahwa bentuk bangunan sudah mengkonservasi energy?	35	25	60	20	40		wujud
Apakah masyarakat sekitarnya merasakan tampilan bangunannya berorientasi <i>locus</i> dan menampilkan karakter masyarakat lokal?	5	55	60			60	
dimensi bangunan yang mempertimbangkan kondisi lingkungan?	29	31	60	42	18		dimensi
BOB dirasakan berskala manusia, mempertimbangkan status sosial ekonomi masyarakat ?	55	5	60			60	
Apakah pengunjung merasakan irama bangunannya dinamis, sesuai kondisi geografis dan klimatologi ?	54	6	60	55,5	4,5		irama
Apakah pengunjung merasakan animasi kawasan sebagai <i>melting pot</i> berbagai lapisan masyarakat?	57	3	60			60	
Apakah penggunaan bahan bangunan menggunakan material alami dan bahan - bahan ramah lingkungan ?	50	10	60	47,5	12,5		tekstur
Apakah bangunannya mempertimbangkan lingkungan alami, kondisi lokal dan lingkungan binaan	45	15	60			60	
Apakah warna bangunannya tidak menyilaukan dan memantulkan panas serta yang sering digunakan masyarakat	49	11	60	49	11	60	warna
Apakah Orientasi bangunan yang ramah lingkungan (termasuk tanggap bencana) dan kejelasan orientasi dalam	1	59	60	3	57		orientasi
Apakah bangunannya sudah mempertimbangkan lokasi keberadaan aktivitas masyarakat lokal ?	5	55	60			60	
				36,2	23,8	60	org

Bahu Mall	Ya	Tidak	Jumlah	ya	tidak		
Apakah pengunjung merasakan bahwa bentuk bangunan sudah mengkonservasi energy?	4	56	60	7,5	52,5		wujud
Apakah masyarakat sekitarnya merasakan tampilan bangunannya berorientasi <i>locus</i> dan menampilkan karakter masyarakat lokal?	11	49	60			60	
dimensi bangunan yang mempertimbangkan kondisi lingkungan?	20	40	60	11	49		dimensi
BOB dirasakan berskala manusia, mempertimbangkan status sosial ekonomi masyarakat ?	2	58	60			60	
Apakah pengunjung merasakan irama bangunannya dinamis, sesuai kondisi geografis dan klimatologi ?	47	13	60	41,5	18,5		irama
Apakah pengunjung merasakan animasi kawasan sebagai <i>melting pot</i> berbagai lapisan masyarakat?	36	24	60			60	
Apakah penggunaan bahan bangunan menggunakan material alami dan bahan - bahan ramah lingkungan ?	21	39	60	12	48		tekstur
Apakah bangunannya mempertimbangkan lingkungan alami, kondisi lokal dan lingkungan binaan	3	57	60			60	
Apakah warna bangunannya tidak menyilaukan dan memantulkan panas serta yang sering digunakan masyarakat	6	54	60	6	54	60	warna
Apakah Orientasi bangunan yang ramah lingkungan (termasuk tanggap bencana) dan kejelasan orientasi dalam	15	45	60	8	52		orientasi
Apakah bangunannya sudah mempertimbangkan lokasi keberadaan aktivitas masyarakat lokal ?	1	59	60			60	
				14,3	45,7	60	org

Ruko Bahu Mall	Ya	Tidak	Jumlah		ya	tidak		
Apakah pengunjung merasakan bahwa bentuk bangunan sudah mengkonservasi energy?	26	34	60					
Apakah masyarakat sekitarnya merasakan tampilan bangunannya berorientasi <i>locus</i> dan menampilkan karakter masyarakat lokal?	0	60	60		13	47	60	wujud
dimensi bangunan yang mempertimbangkan kondisi lingkungan?	39	21	60		40	20	60	dimensi
BOB dirasakan berskala manusia, mempertimbangkan status sosial ekonomi masyarakat ?	41	19	60				60	
Apakah pengunjung merasakan irama bangunannya dinamis, sesuai kondisi geografis dan klimatologi ?	51	9	60		48	12		irama
Apakah pengunjung merasakan animasi kawasan sebagai <i>melting pot</i> berbagai lapisan masyarakat ?	45	15	60				60	
Apakah penggunaan bahan bangunan menggunakan material alami dan bahan - bahan ramah lingkungan ?	32	28	60		31,5	28,5		tekstur
Apakah bangunannya mempertimbangkan lingkungan alami, kondisi lokal dan lingkungan binaan	31	29	60				60	
Apakah warna bangunannya tidak menyilaukan dan memantulkan panas serta yang sering digunakan masyarakat	45	15	60		45	15	60	warna
Apakah Orientasi bangunan yang ramah lingkungan (termasuk tanggap bencana) dan kejelasan orientasi dalam	10	50	60		7,5	52,5		orientasi
Apakah bangunannya sudah mempertimbangkan lokasi keberadaan aktivitas masyarakat lokal ?	5	55	60				60	
					30,8	29,2	60	org

Hotel Formosa	Ya	Tidak	Jumlah		ya	tidak		
Apakah pengunjung merasakan bahwa bentuk bangunan sudah mengkonservasi energy?	24	36	60					
Apakah masyarakat sekitarnya merasakan tampilan bangunannya berorientasi <i>locus</i> dan menampilkan karakter masyarakat lokal?	12	48	60		18	42	60	wujud
dimensi bangunan yang mempertimbangkan kondisi lingkungan?	37	23	60		23	37		dimensi
BOB dirasakan berskala manusia, mempertimbangkan status sosial ekonomi masyarakat ?	9	51	60				60	
Apakah pengunjung merasakan irama bangunannya dinamis, sesuai kondisi geografis dan klimatologi ?	40	20	60		22,5	37,5		irama
Apakah pengunjung merasakan animasi kawasan sebagai <i>melting pot</i> berbagai lapisan masyarakat ?	5	55	60				60	
Apakah penggunaan bahan bangunan menggunakan material alami dan bahan - bahan ramah lingkungan ?	33	27	60		30,5	29,5		tekstur
Apakah bangunannya mempertimbangkan lingkungan alami, kondisi lokal dan lingkungan binaan	28	32	60				60	
Apakah warna bangunannya tidak menyilaukan dan memantulkan panas serta yang sering digunakan masyarakat	32	28	60		32	28	60	warna
Apakah Orientasi bangunan yang ramah lingkungan (termasuk tanggap bencana) dan kejelasan orientasi dalam	21	39	60					orientasi
Apakah bangunannya sudah mempertimbangkan lokasi keberadaan aktivitas masyarakat lokal ?	38	22	60		29,5	30,5	60	
					25,9	34,1	60	org

Café Bahu Mall	Ya	Tidak	Jumlah		ya	tidak			
Apakah pengunjung merasakan bahwa bentuk bangunan sudah mengkonservasi energy?	40	20	60		33	27			wujud
Apakah masyarakat sekitarnya merasakan tampilan bangunannya berorientasi <i>locus</i> dan menampilkan karakter masyarakat lokal?	26	34	60				60		
dimensi bangunan yang mempertimbangkan kondisi lingkungan?	36	24	60		38	22			dimensi
BOB dirasakan berskala manusia, mempertimbangkan status sosial ekonomi masyarakat ?	40	20	60				60		
Apakah pengunjung merasakan irama bangunannya dinamis, sesuai kondisi geografis dan klimatologi ?	46	14	60		41,5	18,5			irama
Apakah pengunjung merasakan animasi kawasan sebagai <i>melting pot</i> berbagai lapisan masyarakat?	37	23	60				60		
Apakah penggunaan bahan bangunan menggunakan material alami dan bahan - bahan ramah lingkungan ?	33	27	60		37,5	22,5			tekstur
Apakah bangunannya mempertimbangkan lingkungan alami, kondisi lokal dan lingkungan binaan	42	18	60				60		
Apakah warna bangunannya tidak menyilaukan dan memantulkan panas serta yang sering digunakan masyarakat	30	30	60		30	30			warna
Apakah Orientasi bangunan yang ramah lingkungan (termasuk tanggap bencana) dan kejelasan orientasi dalam	10	50	60		9,5	50,5			orientasi
Apakah bangunannya sudah mempertimbangkan lokasi keberadaan aktivitas masyarakat lokal ?	9	51	60				60		
					31,6	28,4		60	org
Apartment Lagoon	Ya	Tidak	Jumlah		ya	tidak			
Apakah pengunjung merasakan bahwa bentuk bangunan sudah mengkonservasi energy?	31	29	60		18	42			wujud
Apakah masyarakat sekitarnya merasakan tampilan bangunannya berorientasi <i>locus</i> dan menampilkan karakter masyarakat lokal?	5	55	60				60		
dimensi bangunan yang mempertimbangkan kondisi lingkungan?	7	53	60		8	52			dimensi
BOB dirasakan berskala manusia, mempertimbangkan status sosial ekonomi masyarakat ?	9	51	60				60		
Apakah pengunjung merasakan irama bangunannya dinamis, sesuai kondisi geografis dan klimatologi ?	52	8	60		37	23			irama
Apakah pengunjung merasakan animasi kawasan sebagai <i>melting pot</i> berbagai lapisan masyarakat?	22	38	60				60		
Apakah penggunaan bahan bangunan menggunakan material alami dan bahan - bahan ramah lingkungan ?	33	27	60		29	31			tekstur
Apakah bangunannya mempertimbangkan lingkungan alami, kondisi lokal dan lingkungan binaan	25	35	60				60		
Apakah warna bangunannya tidak menyilaukan dan memantulkan panas serta yang sering digunakan masyarakat	29	31	60		29	31			warna
Apakah Orientasi bangunan yang ramah lingkungan (termasuk tanggap bencana) dan kejelasan orientasi dalam	21	39	60		26,5	33,5			orientasi
Apakah bangunannya sudah mempertimbangkan lokasi keberadaan aktivitas masyarakat lokal ?	32	28	60				60		
					24,6	35,4		60	org

Penilaian Atas Hasil Penelitian

	Ya	Tidak	% (menjawab Ya)	% (menjawab Tidak)
Wujud Arsitektur	18,25	41,75	30,42	69,58
Dimensi / Skala dan Proporsi	27	33	45,00	55,00
Irama	41	19	68,33	31,67
Tekstur	31,33	28,67	52,22	47,78
Warna	31,83	28,17	53,05	46,95
Orientasi / Posisi	14	46	23,33	76,67
Total			45,39	54,61

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mencermati hasil analisa dan penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan dan menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab III yaitu Metode Penelitian, yaitu :

- Dari hasil wawancara responden dan observasi di lokasi penelitian, maka diketahui bahwa unsur-unsur visual bentuk sangat berperan pada setiap proses ekspresi arsitektur setiap bangunan yang menjadi obyek penelitian di Kawasan *Bussines On Boulevard* (BOB).
- Dari hasil wawancara responden masyarakat umum kurang mengerti mengenai variabel dan indikator ekspresi arsitektur sehingga pertanyaan diarahkan agar jawabannya ya atau tidak, untuk responden masyarakat akademisi dan profesional dapat memberikan jawaban yang lebih mengena pada ekspresi arsitektur.
- Dari hasil analisa penelitian bahwa tampilan bangunan yang berorientasi *locus* dan menampilkan karakter masyarakat lokal sangat lemah sehingga pengunjung tidak merasakan berada di kota Manado khususnya dan Sulawesi Utara Umumnya.
- Aspek-aspek yang berpengaruh terhadap ekspresi arsitektur di Kawasan *Bussines On Boulevard* (BOB) yang terbaca antara lain : variabel dimensi/ skala dan proporsi bangunan serta orientasi/posisi bangunan relatif sedikit memenuhi unsur. Variabel irama dan warna bangunan sudah cukup sedangkan variabel tekstur, warna, sudah sebagian memenuhi unsur. Apabila

di rata-rata dari variable dan indikator penelitian kawasan BOB ini belum memenuhi kawasan yang berwawasan ekowisata karena hanya mencapai kriteria sebagian memenuhi unsur (52,31 %), sedangkan hasil wawancara mencapai sedikit memenuhi unsur (45,3 %)

- Pada pengamatan ekspresi arsitektur di kawasan BOB melalui aspek kualitas bentuk arsitektur sesuai fungsi bangunan kurang terlihat nyata dikarenakan bangunan berbentuk ruko, tetapi ada yang sudah direnofasi sesuai dengan fungsinya.
- Ekspresi arsitektur di Kawasan BOB relatif kuat terbaca sebagai kawasan perniagaan. Dari total responden yang ada semua setuju bahwa kawasan BOB memiliki ekspresi arsitektur fungsi kawasan perniagaan sangat kuat.

Saran

Kejelasan fungsi bangunan di Kawasan BOB melalui ekspresi arsitektur, dapat memperkuat tingkat kejelasan suatu wilayah kota dimana bangunan tersebut berada. Kawasan BOB ini berpeluang menjadi *Landmark* kota Manado karena menjadi pusat tujuan masyarakat manado khususnya, Sulawesi Utara umumnya dan para wisatawan nasional dan manca negara.

Hasil dari penelitian ini dengan mempertimbangkan parameter penelitian, diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dan masukan dalam konsep proses perencanaan dan penataan bangunan (*guide lines*) di Kota Manado agar sesuai dengan *Branded* Kota Manado yaitu Kota Model Ekowisata.

Berkaitan dengan hal tersebut maka diusulkan :

- Perlu dibuatkan *guide lines* dan diperdakan sesuai dengan *Branded*

Kota Manado yaitu Kota Model
Ekowisata.

Selama belum adanya Perda Kota Manado
yang sesuai *branded* Kota Manado maka
dibuatkan SK Walikota dalam ijin
membangun agar sudah mewajibkan
pemenuhan unsur-unsur variabel dan
indikator penelitian.